

Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan dan Ukuran LILA dengan Status Anemia Ibu Hamil Pasca Pendampingan Tim Pendamping Keluarga

¹Christina Pernatun Kismoyo, ¹Mela Kurnia Agustin, ¹Era Revika

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO Yogyakarta

Email: pernatun01@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan komplikasi persalinan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Yogyakarta sebesar 16,50% (2022), kabupaten Bantul menempati posisi ketiga tertinggi. Di Desa Panggungharjo, Bantul, anemia pada ibu hamil menjadi fokus dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Tujuan: mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi status anemia ibu hamil pasca pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga.

Metode: penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik, rancangan cross-sectional. Sampel sebanyak 78 responden dari populasi 352 ibu hamil di Desa Panggungharjo. Variabel yang diteliti pengetahuan ibu hamil, kepatuhan konsumsi tablet Fe, ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), dan kadar hemoglobin (Hb) Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe tidak memiliki hubungan signifikan dengan status anemia. Namun, ukuran LILA memiliki hubungan signifikan dengan status anemia ($p = 0,013$). Ibu hamil dengan LILA normal cenderung memiliki status anemia yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Simpulan: ukuran LILA faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi status anemia pada ibu hamil. Upaya peningkatan status gizi ibu hamil melalui intervensi yang meningkatkan ukuran LILA dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi prevalensi anemia. Tim Pendamping Keluarga disarankan untuk terus memberikan edukasi tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet Fe serta memantau status gizi ibu hamil secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Anemia, ibu hamil, pendampingan keluarga.

Relationship between Knowledge, Compliance and LILA Measures with Anemia Status of Pregnant Women After Accompaniment Family Assistance Team

ABSTRACT

Background: *Anemia in pregnant women is a significant health issue in various countries, including Indonesia. This condition can increase the risk of preterm birth, low birth weight babies, and complications during delivery. The prevalence of anemia in pregnant women in Yogyakarta was 16.50% in 2022, with Bantul district ranking third highest. In Panggungharjo Village, Bantul, anemia in pregnant women has become a focus in efforts to improve maternal and child health.*

Objectives: *To identify three factors influencing the anemia status of pregnant women after assistance from the Family Assistance Team.*

Methods: *This research is a quantitative study with an analytical observational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 78 respondents from a population of 352 pregnant women in Panggungharjo Village. The variables studied were knowledge of anemia, adherence to iron tablet consumption, Upper Arm Circumference (LILA), and hemoglobin (Hb) levels. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS version 22.*

Results: *The study found that knowledge about anemia and adherence to consuming iron tablets did not have a significant relationship with anemia status. However, Upper Arm Circumference (LILA) had a significant relationship with anemia status ($p = 0,013$). Pregnant women with normal LILA tended to have better anemia status compared to those experiencing Chronic Energy Deficiency (KEK).*

Conclusion: *Upper Arm Circumference (LILA) is the most significant factor influencing anemia status in pregnant women. Efforts to improve the nutritional status of pregnant women through interventions that increase LILA can be an effective strategy to reduce the prevalence of anemia. The Family Assistance Team is advised to continue providing education about anemia and the importance of*

consuming iron tablets, as well as to monitor the nutritional status of pregnant women holistically and continuously.

Keywords: Anemia, pregnant women, family assistance

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin, seperti meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan komplikasi persalinan^{(1), (2)}. Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2021 diketahui bahwa prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia masih tinggi, sedangkan prevalensi ibu hamil anemia di Provinsi D.I Yogyakarta data tahun 2022 sebesar 16,50%. Kabupaten Bantul menempati posisi ke-3 tertinggi dengan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 16,86%⁽³⁾. Di Desa Panggungharjo, Bantul, anemia pada ibu hamil masih menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Program pendampingan keluarga yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Tim Pendamping Keluarga bertujuan untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di desa ini. Pendampingan tersebut melibatkan berbagai intervensi, termasuk edukasi gizi, pemberian suplementasi zat besi, serta pemantauan kesehatan secara berkala⁽⁴⁾. Anemia pada masa kehamilan merupakan keadaan terjadinya penurunan kadar hemoglobin di dalam darah yang

diakibatkan oleh kurangnya asupan zat besi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dan III <11 g/dl dan pada trimester II <10,5 g/dl⁽⁵⁾. Penyebab anemia pada ibu hamil secara umum terjadi karena kekurangan gizi atau mal nutrisi yang berguna untuk pembentukan darah, seperti zat besi, asam folat atau vitamin B12, kehilangan banyak darah pada saat persalinan yang lalu, penyakit kronis seperti *Tuberculosis* (TBC), cacing usus dan malaria⁽⁶⁾. Zat besi (Fe) merupakan unsur *mikro esensial* bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam sintesis hemoglobin. Konsumsi tablet Fe atau tablet besi sangat mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terwujudnya suatu perilaku termasuk perilaku kesehatan. Jika ibu hamil mengetahui dan memahami akibat terjadinya anemia dan cara mencegah terjadinya anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari akibat dan resiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku kesehatan tersebut sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil⁽⁷⁾.

Status gizi seseorang terutama ibu hamil sangat dipengaruhi oleh konsumsi

nutrisi sehari-hari. Asupan gizi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit akan mengakibatkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan gizi selama hamil. Salah satu penentu status gizi adalah keadaan lingkar lengan atas (LILA) yang menggambarkan cadangan energi didalam tubuh sehingga dapat menggambarkan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil⁽⁸⁾. pada masa persalinan akibat dari ibu yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan persalinan lama, persalinan sulit, bayi lahir prematur, resiko perdarahan keguguran, IUFD, bayi lahiran asfiksia dan kelainan kongenital, sehingga dapat meningkatkan risiko persalinan *sectio caesarea*, perdarahan *post partum* dan meningkatkan kematian ibu dan kematian bayi⁽¹⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi status anemia ibu hamil pasca pendampingan. Beberapa faktor yang mungkin berperan meliputi kepatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi, asupan gizi sehari-hari, tingkat pengetahuan tentang anemia, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan memahami tiga faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi anemia pada ibu hamil di Desa Panggungharjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi peningkatan program kesehatan ibu hamil

di masa mendatang, khususnya dalam konteks pendampingan keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *observasional analitik*. Rancangan penelitian *cross sectional*, yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, Ukuran LILA dengan kadar Hb pada ibu hamil pasca pendampingan keluarga di Desa Panggungharjo. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan hasil sampel 78 responden dari populasi 352 responden. Variabel penelitian yakni 1) Variabel independen meliputi Pengetahuan ibu hamil, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, ukuran LILA ibu hamil, dan 2) Variabel dependen yaitu kadar Hb ibu hamil. Pengambilan data menggunakan kuesioner mengadopsi penelitian Maulina Zahra Nasution⁽⁹⁾ dan penelitian Mona Nurdin Amin⁽¹⁰⁾. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL

Desa Panggungharjo merupakan desa yang berada di Kapanewon Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta dengan jumlah penduduk 28.564 jiwa (2021). Jumlah ibu hamil berdasarkan data Puskesmas

Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan dan Ukuran LILA dengan Status Anemia Ibu Hamil
Pasca Pendampingan Tim Pendamping Keluarga

Sewon II tahun 2022 sebanyak 733 ibu, dengan jumlah kematian ibu sebanyak 16 orang dengan penyebab kematian karena perdarahan ada 4 ibu. Jumlah kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 90 bayi dengan penyebab bayi berat lahir rendah ada 13 kasus.

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Karakteristik responden dijelaskan pada tiga indikator yakni umur ibu, usia kehamilan dan jumlah kehamilan. Terdapat satu ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, dan kehamilan TIII sejumlah 42 orang serta kehamilan yang tertinggi adalah primigravida.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasca Pendampingan Keluarga di Desa Panggungharjo Tahun 2023

No	Karakteristik	N (78)	%
Umur Ibu			
1	< 20 tahun	1	1,3%
2	20-35 tahun	65	83,3%
3	> 36 tahun	12	15,4%
Usia Kehamilan (TM Kehamilan)			
1	0-13 minggu (TMI)	4	5,1%
2	14-28 minggu (TMII)	32	41,0%
3	29-40 minggu (TMIII)	42	53,8%
Jumlah Kehamilan			
1	Primigravida	40	51,3%
2	Multigravida	38	48,7

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasca Pendampingan Keluarga di Desa Panggungharjo Tahun 2023

Faktor-Faktor	Status Anemia		Jumlah (N=78)		F	% Value	α
	Anemia	Normal	N	%			
Pengetahuan Tentang Anemia							
Baik	1	1,7%	58	98,3%	59	100%	
Cukup	0	0,0%	16	100%	16	100%	0,326 0,05
Kurang	0	0,0%	3	100%	3	100%	
Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe							
Patuh	1	1,5%	67	98,3%	68	100%	0,700 0,05
Tidak Patuh	0	0,0%	10	100%	10	100%	
Ukuran LILA							
KEK	1	9,1%	10	90,1%	11	100%	0,013 0,05
Normal	0	0,0%	67	100%	67	100%	

Penelitian ini mengkaji tiga faktor yang berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil di Desa Panggungharjo, Bantul, setelah pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga pada tahun 2023.

Berikut adalah hasil analisis dari data yang diperoleh:

1. Pengetahuan Tentang Anemia

Data menunjukkan pengetahuan baik: dari 59 ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang anemia, 1 orang (1,7%)

mengalami anemia, sementara 58 orang (98,3%) memiliki status normal. Pengetahuan Cukup: Dari 16 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, tidak ada yang mengalami anemia (0%), dan 16 orang (100%) memiliki status normal. Data menunjukkan pengetahuan kurang dari 3 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, tidak ada yang mengalami anemia (0%), dan 3 orang (100%) memiliki status normal. Analisis Statistik: Nilai ρ (p -value) untuk pengetahuan tentang anemia adalah 0,326 dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia ibu hamil.

2. Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Patuh: Dari 68 ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, 1 orang (1,5%) mengalami anemia, sementara 67 orang (98,5%) memiliki status normal. Tidak Patuh: Dari 10 ibu hamil yang tidak patuh, tidak ada yang mengalami anemia (0%), dan 10 orang (100%) memiliki status normal. Analisis Statistik: Nilai ρ untuk kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe adalah 0,700 dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia ibu hamil.

3. Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

KEK (Kekurangan Energi Kronis): Dari 11 ibu hamil dengan ukuran LILA KEK, 1 orang (9,1%) mengalami anemia, sementara 10 orang (90,9%) memiliki

status normal. Normal: Dari 67 ibu hamil dengan ukuran LILA normal, tidak ada yang mengalami anemia (0%), dan 67 orang (100%) memiliki status normal. Analisis Statistik: Nilai ρ untuk ukuran LILA adalah 0,013 dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa ukuran LILA memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status anemia pada ibu hamil di Desa Panggungharjo, Bantul, setelah pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga pada tahun 2023. Pembahasan dari hasil penelitian ini akan difokuskan pada tiga faktor utama: pengetahuan tentang anemia, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).

1. Pengetahuan Tentang Anemia

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia merupakan salah satu faktor yang dianalisis dalam penelitian ini. Meskipun 98,3% ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang anemia memiliki status normal, dan tidak ada ibu hamil dengan pengetahuan cukup atau kurang yang mengalami anemia, analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia ($\rho = 0,326$). Hal ini menunjukkan intervensi pendidikan kesehatan yang efektif dari tim TPK. Tim Program pendampingan

keluarga telah memberikan edukasi yang cukup efektif sehingga sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, mengurangi perbedaan dalam hasil kesehatan⁽¹¹⁾. Faktor lain yang dominan, seperti kepatuhan mengkonsumsi suplemen dan status gizi mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap status anemia dibandingkan pengetahuan semata⁽¹²⁾.

2. Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe juga dianalisis, dan hasilnya menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang patuh, 1,5% mengalami anemia, sedangkan yang tidak patuh, tidak ada yang mengalami anemia. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia ($p = 0,700$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan ketersediaan tablet Fe yang diberikan pada ibu hamil berperan penting⁽¹³⁾. Jika suplemen yang diberikan tidak efektif atau tidak cukup dosisnya, kepatuhan mengkonsumsi suplemen mungkin tidak menunjukkan dampak signifikan pada status anemia⁽¹⁴⁾. Asupan makanan dan gizi sehari-hari ibu hamil yang dikonsumsi baik sehingga berpengaruh pula pada status anemia⁽¹⁵⁾, daripada hanya kepatuhan pada suplemen Fe⁽¹⁶⁾.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi

konsumsi perhari⁽¹⁷⁾. Suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, terkhusus anemia kekurangan besi. Pemberian suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat dan dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.

Masih adanya ibu hamil yang belum mengetahui anemia⁽¹²⁾, tentang pengertian anemia, penyebab, tanda gejala, dampak dan pencegahan anemia. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian dan keseriusan ibu dalam melakukan tindakan pencegahan bahaya atau komplikasi pada ibu hamil, saat persalinan dan masa nifasnya nanti. Menurut⁽¹⁸⁾, hal yang melatarbelakangi tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dengan anemia karena pengetahuan tersebut hanya disimpan didalam ingatan namun belum tentu dipraktekan dalam tindakan sehari-hari sehingga tidak berpengaruh terhadap status anemia pada ibu hamil.

Menurut Lawrance Green, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diantaranya adalah faktor predisposisi, (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan lainnya)⁽¹⁹⁾, faktor pendukung (ketersediaan fasilitas dan sarana kesehatan) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan diantaranya keterlibatan kader TP PKK

dalam memberdayakan masyarakat salah satunya kepada ibu hamil.

3. Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Ukuran LILA menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran LILA memiliki hubungan yang signifikan dengan status anemia ($p = 0,013$). Dari ibu hamil dengan ukuran LILA KEK (Kekurangan Energi Kronis), 9,1% mengalami anemia, sedangkan semua ibu hamil dengan ukuran LILA normal tidak mengalami anemia. Temuan ini menyoroti beberapa poin penting dimana status gizi ibu secara umum baik. Ukuran LILA merupakan indikator status gizi umum ibu hamil ⁽²⁰⁾. Ibu dengan LILA normal cenderung memiliki asupan gizi yang memadai, yang penting untuk mencegah anemia.

Pengaruh dari efektifitas intervensi gizi oleh Tim TPK. Intervensi yang meningkatkan status gizi ibu hamil, seperti pemberian makanan tambahan atau edukasi gizi, mungkin lebih efektif dalam mencegah anemia dibandingkan intervensi lain⁽¹¹⁾. Ukuran LILA mencerminkan status gizi pada ibu ibu hamil dan juga dapat mengetahui resiko kekurangan energi kronik atau kurang gizi ⁽²⁰⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti diketahui bahwa kekurangan gizi dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi ibu dan janinnya ⁽²¹⁾. Dampak tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni peneliti hanya menggunakan tiga faktor

yang berhubungan dengan kadar Hb atau status anemia pada ibu hamil pasca pendampingan TPK di Desa Panggunharjo.

SIMPULAN

Pembahasan ini menegaskan bahwa dari ketiga faktor yang dianalisis, ukuran LILA merupakan faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi status anemia pada ibu hamil di Desa Panggunharjo. Ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan status gizi ibu hamil melalui intervensi yang meningkatkan ukuran LILA dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam mengurangi prevalensi anemia.

SARAN

Tim TPK tetap optimis memberikan edukasi terkait dengan anemia, pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, pemenuhan kebutuhan nutrisi, melakukan evaluasi terkait edukasi yang telah diberikan dan memantau ukuran LILA pada ibu hamil secara holistik dan berkelanjutan. Guna mendukung optimalisasi kinerja Tim TPK perlu diintegrasikan dengan strategi lain yang lebih holistik untuk mencapai hasil yang optimal dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba. Buku kedokteran. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: ECG; 2016.
2. Mardiah, Siska Ginting, Lisa Damanik, Adelina Sembiring IR.

- Ginting, S. S. T., Damanik, Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Bejangkar Kabupaten Batubara Tahun 2020. ,. Excell Midwifery J. 2021;4(2):104-17.
3. Dinkes D.I.Y. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. Istimewa Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta; 2022.
4. Susanti AN, Banuwa AK. Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Lampung. J Ilm WidyaIswara. 2021;1(2):67-75.
5. Hidayah W, Anasari T. Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Bidan Prada. 2012;3(02).
6. Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenata. Jakarta: Pustaka Belajar; 2014.
7. Purbadewi L, Ulvie YNS. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. J Gizi. 2013;2(1).
8. Mardiana M, Ismarwanti. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta. J Kesehat Med Saintika. 2020;12(1):152-8.
9. Nasution MZ. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Di Puskesmas Kedai Durian Medan. En: Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019. p. 55.
10. Amin MN. Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe. 2019;
11. BKKBN. Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2021.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil. En Jakarta; 2018.
13. Benson CS, Shah A, Frise MC, Frise CJ. Iron deficiency anaemia in pregnancy: A contemporary review. Obstet Med. 2021;14(2):67-76.
14. Galloway R. Anemia Prevention and Control: What Works?. Washington DC: World Bank.; 2003.
15. Karemoi E al. Factors Affecting Nutritional Status of Pregnant Women. Asian Community Heal Nurs Res. 2020;2(2):39.
16. Milah AS. Hubungan Konsumsi Table FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. 2019;1(1):12-36.
17. Sari D. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. Qual J Kesehat. 2020;14(2):113-8.
18. Minasi A., Susaldi S., Nurhalimah I. et al. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Open Access Jakarta. J Heal Sci. 2021;1(2):57-63.
19. Lawrence Green. Helt Education Planning, A Diagnostic Approach. California: Mayfield Publishing; 2012.
20. Gibson RS. Principles of nutritional assessment. USA: Oxford university press; 2005.
21. Afriyanti D. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. Menara Ilmu. 2020;14(1):6-23.